



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING TERHADAP EMITEN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Oleh :
Dinda Putri Wulan Sari
NIM. 150810301022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR
SWITCHING TERHADAP PEMITEN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Dinda Putri Wulan Sari
NIM. 150810301022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan atas segala kebaikan dan kemurahan-Nya yang selalu dianugerahkan Tuhan Yesus Kristus, Allah yang Maha Besar dan Maha Pengasih. Dengan penuh puji syukur, kerendahan hati serta kebahagiaan yang begitu melimpah, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, sayang dan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, bersyukur atas segala kasih, hikmat, dan sukacita yang telah diberikan sehingga menguatkan hati untuk terus berjuang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta memberkati semua proses penyelesaian skripsi ini hingga akhir.
2. Orang tua tercinta Bapak Agus Suwono dan Ibu Titik Puji Winayu atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang selalu diberikan untuk menopang setiap langkah keberhasilanku.
3. Dosen Pembimbing Drs. Wasito, M.Si., Ak., CPA. dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. Terimakasih telah sabar membimbing dalam pengerjaan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Para sahabat tercinta Nuzulul Evita Rizki, Sherly Mardita Pratami Negara, Dizzy Asrinda Siswi Ramadhani, Safira Damayanti, Wulan Puji Lestari, dan Wulingga Elita Debora yang telah berjuang bersama melalui masa suka dan duka.
5. Keluarga G2 (God's Generation) yang selalu memberikan perhatian, doa, dan semangat untuk meraih mimpi ku dan menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2015 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kau lakukan atas kehendak Tuhan,
Allahmu, di padang gurun selama empat puluh tahun ini dengan maksud
merendahkan hatimu dan mencobai engkau untuk mengetahui apa yang ada di
dalam hatimu, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak.
(Ulangan 8:2)

Tuhan yang menyediakan berkat, namun kita yang harus meraihnya.
(Anonim)

*“... And maybe I made mistake yesterday but yesterday’s me is still me. Today I
am who I am with all of my faults and my mistakes. Tomorrow I might be a tiny
bit wiser and that will be me too. These fault and mistakes are what I am, making
up the brightest stars in the constellations of my life. I have come to love myself
for who I am, for who I was and for who I hope to become....”*

(Kim Namjoon, PBB 2018)

Nothing in the world is ever completely wrong. Even a clock is right twice a day.
(Paulo Coelho)

God is first
(Sari, 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dinda Putri Wulan Sari

Nim : 150810301022

JudulSkripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor
Switching Terhadap Emiten Manufaktur**

Konsentrasi : Audit

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juli 2019

Yang menyatakan

Dinda Putri Wulan Sari
NIM 150810301022

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITORSWITCHING TERHADAPEMITEN MANUFAKTUR**

Oleh
Dinda Putri Wulan Sari
150810301022

Pembimbing:

Dosen Pembimbing: Drs. Wasito, M.Si., Ak., CPA.
Dosen Pembimbing II: Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
TERHADAP EMITEN MANUFAKTUR

Nama Mahasiswa : Dinda Putri Wulan Sari

NIM : 150810301022

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 15 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si., Ak., CPA.
NIP 19600103 199103 1001

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.
NIP 19660805199201 2001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP 197809272001121002

PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR
SWITCHING TERHADAP EMITEN MANUFAKTUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dinda Putri Wulan Sari

NIM : 150810301022

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

19 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)

NIP. 19591110 198902 1001

Sekretaris : Septarina Prita Dania S, S.E., M.SA., Ak. (.....)

NIP.19820912 200604 2002

Anggota : Oktaviani Ari W, S.E., M.Sc. (.....)

NIP. 760016882

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP 19710727 199512 1001

Dinda Putri Wulan Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, financial distress, dan spesialisasi auditor pada auditor switching. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang mencantumkan laporan auditor selama tahun 2014 – 2017. Metode perolehan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik. Data yang berhasil diolah menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, financial distress, dan spesialisasi auditor tidak mendukung terjadinya auditor switching.

Kata kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Financial Distress, Spesialisasi Auditor

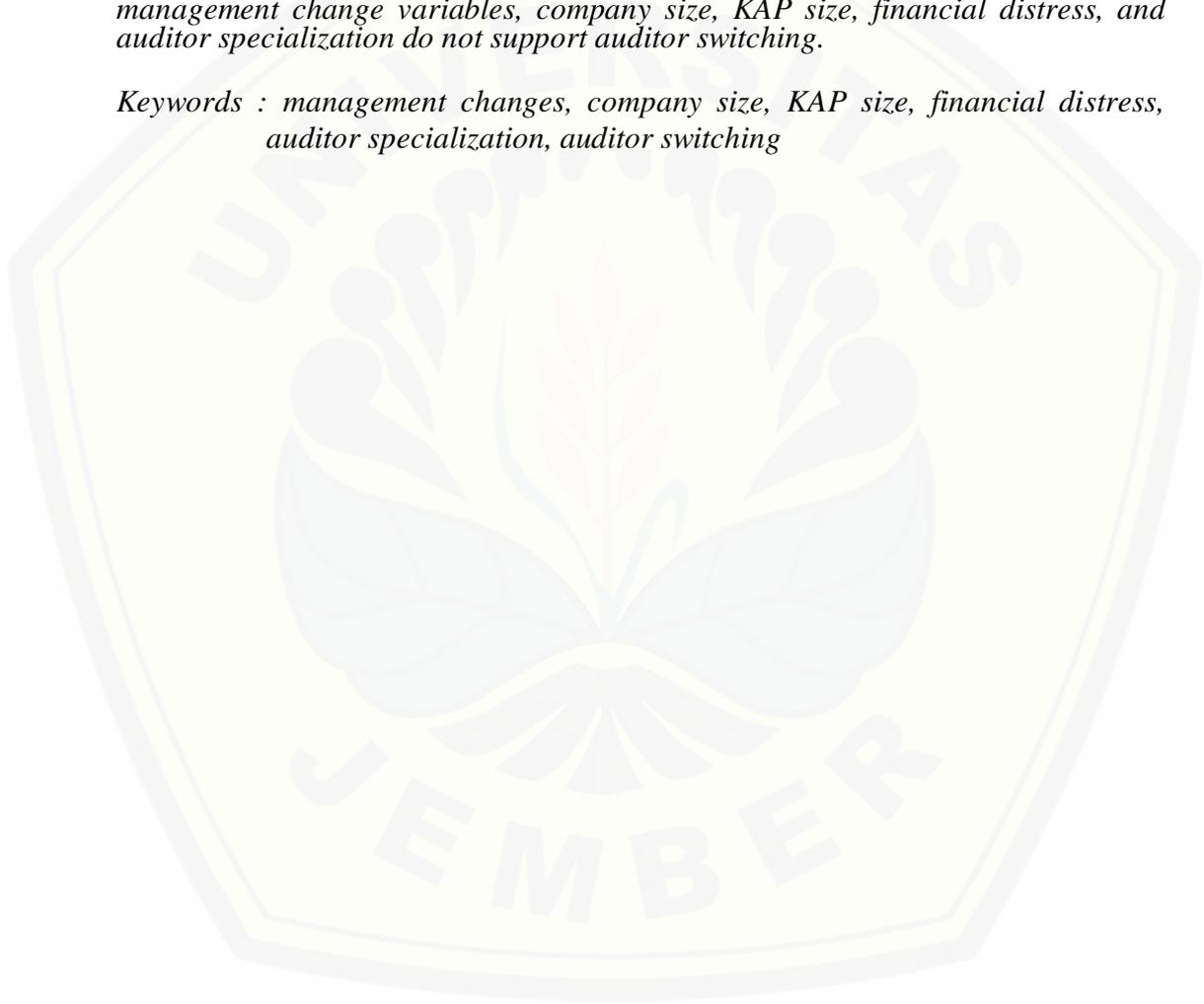
Dinda Putri Wulan Sari

*Departement of Accountancy, Faculty of Economics and Bussiness, University of
Jember*

ABSTRACT

The study was conducted to analyze management changes, company size, KAP size, financial distress, and auditor specialization to auditor switching. The sample in this study is a manufacturing company listed on the IDX. Secondary data used in this study are financial statements that include auditor reports during 2014 - 2017. The method of obtaining samples using purposive sampling method. This research is quantitative research. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis. Successfully processed data shows that management change variables, company size, KAP size, financial distress, and auditor specialization do not support auditor switching.

*Keywords : management changes, company size, KAP size, financial distress,
auditor specialization, auditor switching*



RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Emiten Manufaktur; Dinda Putri Wulan Sari; 150810301022; 2019; 91 halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada tahun 2018, BEI mencatat terdapat 55 perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Istilah IPO merupakan penawaran saham pertama kalinya ke publik yang dilakukan di pasar primer atau perdana (Saputra dan Suaryana, 2016). PT. Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya menerangkan bahwa salah satu syarat atau dokumen yang harus disiapkan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO adalah laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Audit menjadi bagian yang penting bagi suatu perusahaan dikarenakan memberikan nilai tambah atas laporan keuangan. Akuntan publik merupakan pihak yang ahli dan independen untuk memberikan penilaian atas kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2014: 2). Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh auditor independen agar memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang bermanfaat bagi para pihak pengguna laporan keuangan (Wijaya dan Rasmini, 2015). Independensi auditor berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan sesuai dengan apa yang diperoleh ketika melaksanakan proses audit (SPAP, 2013).

Nasser *et. al.* (2006) menyatakan bahwa independensi suatu auditor akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena dapat berpengaruh terhadap sikap mental dan opini mereka saat melakukan pekerjaan. *Audit Tenure* yang berkepanjangan akan memberi kesempatan bagi berkembangnya “hubungan nyaman” antara auditor dan klien. Oleh karena itu pembatasan jangka waktu perikatan perlu dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Mohamed dan Habib (2013) berpendapat bahwa banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor.

Rotasi auditor atau *Auditor Switching* pada dasarnya bukan hanya dapat terjadi secara *mandatory* tetapi juga secara sukarela (*voluntary*). Jika *mandatory* terjadi

dikarenakan peraturan pemerintah, maka lain halnya dengan *voluntary* yang penyebab terjadinya dapat berasal dari sisi klien maupun sisi auditor (Febrianto, 2009). Namun *auditor switching* yang dilakukan secara mendadak dapat menimbulkan kecurigaan oleh para pemangku kepentingan. Pergantian KAP dapat diakibatkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal (Harvianto, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Beberapa faktor yang telah diteliti antara lain yaitu Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Spesialisasi Auditor. Banyaknya hasil dari penelitian yang saling bertentangan dan sedikitnya penelitian atas spesialisasi auditor terhadap *auditor switching* menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap factor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* khususnya pada emiten manufakturselama tahun 2014 – 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan spesialisasi auditor terhadap *auditor switching* terhadap emiten manufaktur selama tahun 2014 – 2017. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *auditorswitching*.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktuyang direncanakan dan diberikan kelancaran serta ketekunan dalam setiap langkah yang dilalui dari awal hingga akhir.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, usaha, dukungan dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran, berkat serta hikmat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak., CPA. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Bapak Agus Suwono dan Ibu Titik Puji Winayu selaku orangtua yang selalu memberikan doa dan nasihat yang menguatkan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Guru-guru sejak TK hingga SMA, serta para Dosen, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya semoga nantinya ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dan membagikan kalian.

8. Semua sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Nuzulul Evita Rizki, Sherly Mardita Pratami Negara, Dizzy Asrinda Siswi Ramadhani, Safira Damayanti, Wulan Puji Lestari, dan Wulingga Elita Debora yang telah berjuang bersama melalui masa suka dan duka.
9. Keluarga G2 (God's Generation) yang selalu memberikan perhatian, doa, dan semangat untuk meraih mimpi ku dan menyelesaikan skripsi. Khususnya Koko Stefanus dan Cece Maria, yang selalu memberikan nasihat dan doa untuk terus maju dan berkembang, baik dalam pendidikan maupun pelayanan kepada Tuhan Yesus.
9. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 15 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Keagenan	8
2.2 <i>Auditor Switching</i>	9
2.2.1 Jenis-jenis <i>Auditor Switching</i>	9
2.2.2 Peraturan Terkait <i>Auditor Switching</i>	10
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	11
2.3.1 Pergantian Manajemen.....	11
2.3.2 Ukuran Perusahaan.....	12
2.3.3 Ukuran KAP	13

2.3.4 <i>Financial Distress</i>	15
2.3.5 Spesialisasi Auditor	16
2.4 Penelitian Terdahulu	18
2.5 Kerangka Penelitian dan Hipotesis	19
2.5.1 Kerangka Penelitian	19
2.5.2 Pengembangan Hipotesis	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional Variabel	26
3.5.1 Variabel Dependen	26
3.5.2 Variabel Independen	27
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	30
3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	34
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Statistik Deskriptif	35
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	39
4.3 Pembahasan	43
BAB 5. KESIMPULAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Rincian Sampel Penelitian	34
4.2	Statistik Deskriptif.....	35
4.3	Statistik Deskriptif <i>Auditor Switching</i>	36
4.4	Statistik Deskriptif Pergantian Manajemen	36
4.5	Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan	37
4.6	Statistik Deskriptif Ukuran KAP	37
4.7	Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i>	38
4.8	Statistik Deskriptif Spesialisasi Auditor	38
4.9	Keseluruhan Model <i>Block number</i> = 0.....	39
4.10	Keseluruhan Model <i>Block number</i> = 1.....	39
4.11	Koefisien Determinasi	40
4.12	Kelayakan Model Regresi	40
4.13	Uji Multikolinieritas	41
4.14	Matriks Klasifikasi	42
4.15	Hasil Uji Regresi Logistik.....	42

DAFTAR GAMBAR

4.16 Bagan Hipotesis20



DAFTAR LAMPIRAN

1. Emiten Yang Menyajikan Data Tidak Lengkap	55
2. Emiten Yang <i>Delisting</i> Selama Periode Penelitian	56
3. Emiten Menyajikan Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	57
4. Emiten yang Melakukan Auditor Switching	58
5. Tabulasi Data Penelitian	62
6. Hasil Data Statistik Deskriptif	66
7. <i>Overall Model Fit</i>	67
8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	68
9. Hasil Pengujian Kelayakan Regresi	69
10. Hasil Pengujian Multikolinieritas	70
11. Matriks Klasifikasi	71
12. Hasil Pengujian Regresi Logistik	72

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang menawarkan dan menjualkan sebagian sahamnya kepada publik, kemudian mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Bursa Efek Indonesia dalam *website*-nya menyatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan *go public* memperoleh manfaat antara lain memperoleh sumber pendanaan baru, memperoleh keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha, melakukan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru, peningkatan kemampuan *going concern*, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada tahun 2018, BEI mencatat terdapat 55 perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yaitu penawaran saham pertama kalinya ke publik yang dilakukan di pasar primer atau perdana (Saputra dan Suaryana, 2016). Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya menerangkan bahwa salah satu syarat atau dokumen yang harus disiapkan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO adalah laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Audit menjadi bagian yang penting bagi suatu perusahaan dikarenakan memberikan nilai tambah atas laporan keuangan. Akuntan publik merupakan pihak yang ahli dan independen untuk memberikan penilaian atas kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2017: 2). Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh auditor independen agar memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang bermanfaat bagi para pihak pengguna laporan keuangan (Wijaya dan Rasmini, 2015). Independensi auditor berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan sesuai dengan apa yang diperoleh ketika melaksanakan proses audit (SPAP, 2013).

Nasser *et al.* (2006) menyatakan bahwa independensi suatu auditor akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena dapat

berpengaruh terhadap sikap mental dan opini mereka saat melakukan pekerjaan. *Audit Tenure* yang berkepanjangan akan memberi kesempatan bagi berkembangnya “hubungan nyaman” antara auditor dan klien. Oleh karena itu pembatasan jangka waktu perikatan perlu dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Mohamed dan Habib (2013) berpendapat bahwa banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor.

Pada tahun 2015 pemerintah mengumumkan peraturan terkait pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa periode KAP dalam melaksanakan audit atas suatu perusahaan tidak lagi dibatasi. Pembatasan hanya berlaku pada Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku. Setelahnya akuntan publik harus melakukan *cooling-off* selama 2 tahun berturut-turut. Akuntan publik dapat melakukan kembali audit pada perusahaan tersebut setelah masa *cooling-off* selesai.

Rotasi auditor atau *Auditor Switching* pada dasarnya bukan hanya dapat terjadi secara *mandatory* tetapi juga secara sukarela (*voluntary*). *Mandatory* terjadi dikarenakan peraturan pemerintah, sedangkan *voluntary* penyebab terjadinya dapat berasal dari sisi klien maupun sisi auditor (Febrianto, 2009). Namun *auditor switching* yang dilakukan secara mendadak dapat menimbulkan kecurigaan oleh para pemangku kepentingan. Pergantian KAP dapat diakibatkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal (Harvianto, 2015).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh pergantian manajemen, Aminah *etal.* (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan serta pemilihan KAP. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Manto dan Manda (2018) yang menunjukkan pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian CEO memiliki pengaruh dilakukannya *auditor switching*.

Sementara itu penelitian Hartono dan Rohman (2015) menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching*. Begitu juga dengan penelitian Harvianto (2015)

yang menyebutkan pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh *auditor switching*. Rata-rata perusahaan yang telah diteliti oleh Harvianto (2015) lebih memilih untuk menjadikan orang-orang yang sudah lama berada pada lingkup perusahaan mengisi kedudukan manajemen baru. Kebijakan atas pelaporan akuntansi KAP sebelumnya dapat diselaraskan kembali melalui negosiasi ulang antara kedua pihak tanpa melakukan perubahan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan klien menjadi salah satu pertimbangan atas terjadinya *audit switching*, seperti disebutkan dalam hasil penelitian Astuti dan Ramantha (2014) bahwa peningkatan pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan *auditor switching*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kebutuhan akan auditor dengan reputasi yang baik untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders*.

Penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016) memberikan hasil yang mendukung pengaruh pertumbuhan pada perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan biasanya disertai pergantian manajemen membutuhkan auditor berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Joher *et al.*, 2000). Lain halnya dengan penelitian Effendi dan Rahayu (2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh secara signifikan pada dilakukannya *auditor switching*. Perusahaan cenderung tidak akan mengganti auditornya apabila sudah memiliki kepercayaan pada reputasi KAP yang mengauditnya selama ini.

Ukuran Kantor Akuntan Publik menurut Harvianto (2015) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. KAP *Big 4* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big 4*. Alasan perusahaan beralih memilih KAP *Big 4* yaitu untuk lebih meningkatkan kredibilitasnya di mata pelaku pasar modal. Penelitian Manto dan Manda (2018) juga memperoleh hasil serupa mengenai ukuran KAP yang berpengaruh pada pergantian auditor.

Akan tetapi hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian Pratini dan Astika (2013) dan Kurniaty (2014) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh atas terjadinya pergantian auditor pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek

Indonesia. Pergantian kelas KAP dari *Big 4* ke KAP *non Big 4* dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya *sentiment negative* dari pelaku pasar atas pelaporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika pergantian kelas KAP ke *Big 4* maka akan terdapat kemungkinan untuk tidak memperoleh opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* adalah *financial distress* yang merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* menjadi tanda atau sinyal bahwa perusahaan sedang ada dalam kondisi terancam bangkrut (Platt dan Platt, 2002). Astrinidan Muid (2013) mengungkapkan bahwa ketidakpastian dunia bisnis yang terjadi pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan dorongan bagi perusahaan untuk berpindah KAP.

Menurut penelitian Budisantosoet. al.(2017) yang mengambil sampel perusahaan dari beberapa negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, dan Filipina, *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Dwiyanti dan Sabeni (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. *Financial distress* yang dialami cenderung membuat perusahaan akan mengganti auditornya.

Hal tersebut terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yang pertama, perusahaan menjadi lebih percaya diri karena auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan auditor sebelumnya melakukan audit sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kedua, perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memperoleh *qualified opinion* dibandingkan dengan perusahaan normal. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mendukung.

Sementara itu hasil penelitian Salim dan Rahayu (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Faradila dan Yahya (2016) juga memberikan hasil yang tidak mendukung terjadinya *auditor switching* akibat

pengaruh *financial distress*. Hal ini disebabkan akan adanya biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya yang berbanding terbalik dengan keadaan perusahaan yang tidak stabil. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Mahdi Safari (2011) spesialisasi auditor merupakan bagian dalam dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor terhadap industri menjadi elemen yang penting dari keahlian auditor. Hal ini diduga memiliki pengaruh pada *auditor switching*, karena menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih KAP yang akan digunakan agar memperoleh kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian kembali faktor-faktor tersebut atas pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain antara lain: pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan ukuran KAP, dan spesialisasi auditor.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten manufaktur. Emiten manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena peranannya cukup signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur pada tahun 2017 berdasarkan Badan Pusat Statistik juga menunjukkan kontribusi output berkisar 20 persen dalam mendukung PDB yang menjadikannya *leading sector*. Menurut Airlangga, Menteri Perindustrian pangsa pasar industri manufaktur Indonesia di pasar global meningkat sepanjang tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2014 pangsa pasar industri manufaktur sebesar 1,74 persen berkembang menjadi 1,83 persen hingga tahun 2017. Selain itu Menteri Perindustrian juga mendorong perusahaan manufaktur yang sudah *go public* untuk melakukan ekspansi demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan industri manufaktur yang pesat diantara sektor lainnya membuat perusahaan dituntut untuk mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik demi keberlangsungan hidupnya. Pengelolaan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga antara manajemen dan para pemangku kepentingan sangat diharapkan mampu menilai laporan keuangan secara profesional. Perusahaan akan berupaya bekerjasama dengan auditor yang memiliki kualitas audit yang lebih baik sehingga kemungkinan untuk melakukan *auditor switching* cukup tinggi.

Data yang dipergunakan merupakan data selama tahun 2014 – 2017. Didasarkan atas penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Terhadap Emiten Manufaktur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Investor dan masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dan masyarakat memperoleh informasi yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam proses membuat keputusan.

2. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu penelitian selanjutnya.

3. Bagi emiten

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi emitenterkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pemilik perusahaan berharap pihak manajemen sebagai agen dapat mengolah sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan *principal* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pemilik perusahaan dan pihak manajemen (agen) diasumsikan sebagai pihak yang memahami bidang ekonomi secara rasional dan masing-masing memiliki kepentingan pribadi (Effendi dan Rahayu, 2015). Hubungan keagenan dapat timbul masalah karena adanya pemisahan tugas antara pemilik dan pihak manajemen. Masalah yang muncul dalam hubungan agensi yaitu adanya asimetri informasi. Distribusi informasi yang berbeda antara *principal* dan agen mengakibatkan timbulnya dua masalah, yaitu: pertama, *moral hazard* yang merupakan keadaan dimana permasalahan muncul dikarenakan agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Kedua, *adverse selection* yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen berdasarkan atas informasi yang sudah diperolehnya, atau keputusan tersebut terjadi dikarenakan ada sebuah kelalaian dalam tugas yang telah dikerjakannya. Selain kedua permasalahan tersebut, hubungan keagenan juga menimbulkan masalah perbedaan kepentingan antara *principal* dan pihak manajemen. Masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda, dimana pemilik perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen sedangkan, pihak manajemen memiliki tujuan untuk meningkatkan kepentingan dirinya melalui perolehan kompensasi (Hery, 2017).

Guna menengahi permasalahan tersebut maka, *principal* menggunakan auditor untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah dikerjakan oleh pihak manajemen. Effendi dan Rahayu (2015) menyebutkan

dalam penelitiannya, bahwa melalui laporan tahunan perusahaan auditor melakukan fungsi *monitoring* terhadap pekerjaan manajemen. Auditor saat ini juga perlu mempertimbangkan mengenai kelangsungan hidup perusahaan melalui pemberian audit yang berkualitas yang akan berdampak pada kelangsungan hidup dan harga saham perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

2.2 Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perilaku perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Perpindahan ini dapat diakibatkan oleh faktor klien atau faktor auditor (Juliantari dan Rasmini, 2013). *Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Farida, 2016).

Menurut PSA No. 01 (SA Seksi 150), salah satu standar umum yang harus dipenuhi oleh auditor adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, guna menekankan independensi auditor dari manajemen, penunjukan auditor di banyak perusahaan klien dilakukan oleh dewan komisaris, rapat umum pemegang saham, atau komite audit (Agoes, 2017:61). Pergantian auditor juga dapat disebabkan oleh merger yang terjadi antara dua Kantor Akuntan Publik yang berbeda, adanya ketidakpuasan terhadap KAP yang terdahulu, dan merger antara dua perusahaan yang sebelumnya diaudit oleh KAP yang berbeda.

2.2.1 Jenis-jenis Auditor Switching

Menurut Ruroh (2016) terdapat dua jenis *auditor switching*, yaitu:

1. Auditor Switching secara Mandatory (wajib)

Perusahaan melakukan perpindahan auditor dikarenakan adanya peraturan yang diterapkan pemerintah yang mewajibkan pergantian auditor secara berkala. Hal tersebut guna membatasi audit tenure untuk menjaga independensi auditor. Terdapat banyak pihak yang menyetujui adanya peraturan rotasi auditor wajib ini

sebagai solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Faradila dan Yahya, 2016). Perpindahan auditor secara *mandatory* dianggap dapat membantu meningkat persaingan di pasar audit untuk mendorong KAP *non Big 4* supaya tumbuh dan berkembang, seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan KAP *Big 4*.

2. Auditor Switching secara *Voluntary* (sukarela)

Perusahaan melakukan perpindahan auditor dikarenakan keputusan yang dibuat oleh manajemen diluar ketentuan yang berlaku. *Auditor switching* secara *voluntary* dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Menurut Nuryanti (2011), pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari sisi klien berupa, kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, *Initial Public Offering*, *share growth*, dan sebagainya. Sedangkan dari sisi auditor yaitu misalnya, *fee* audit, opini audit, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *Going Concern*, ukuran KAP, reputasi auditor, kualitas audit, dan sebagainya.

2.2.2 Peraturan terkait *Auditor Switching*

Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan. Seperti telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.6/2002 pasal 6 ayat 4, yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 menyatakan pemberian jasa audit umum selama 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan publik dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik yang sama kepada klien yang sama. Kedua, pasal 3 ayat 2 menyatakan kantor akuntan publik dan akuntan publik dapat menerima kembali penugasan

setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang bersangkutan.

Namun pada tahun 2015, pemerintah kembali mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor, yaitu tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menyebutkan sebagai berikut:

(1) Pemberian jasa audit umum atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pernyataan yang dimaksud diatas adalah akuntan publik yang sudah memberikan jasa audit atas informasi keuangan pada suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut wajib melakukan *cooling-off* selama 2 tahun buku berturut-turut. Setelah masa *cooling-off* berakhir maka, akuntan publik diperbolehkan untuk memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching

2.3.1 Pergantian Manajemen

Teori keagenan melandasi terjadinya pergantian manajemen ini, dimana perusahaan akan memilih pihak lain untuk melaksanakan suatu jasa serta menerima pendelegasian wewenang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pergantian manajemen yang dimaksud antara lain pergantian dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur utama (CEO), dan komite audit. CEO (Chief Executive Officer) sendiri merupakan pihak yang termasuk dalam *top management* perusahaan. Manajemen puncak merupakan eksekutif perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan (Kurniaty, 2014).

Perubahan manajemen yang baru biasanya akan menyebabkan suatu kebijakan yang baru pula dalam perusahaan. Pembuatan kebijakan baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas perusahaan di masa kepemimpinan yang baru. Pergantian manajemen yang dilakukan diharapkan dapat memberi kesempatan bagi pihak perusahaan untuk menunjuk auditor baru

dengan kualitas yang lebih baik, dapat bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan yang baru (Sinarwati, 2010)

Susan dan Trisnawati (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mengganti manajemennya, cenderung melakukan pergantian KAP karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Hubungan yang terjadi antara auditor dan perusahaan bersifat timbal balik, dimana auditor disewa untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan sehingga menarik kepercayaan investor. Auditor harus bekerja secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien dan melakukan pengungkapan secara transparan dan objektif. Jika kerja auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching*.

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Harvianto(2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besarnya komponen-komponen tersebut akan mencerminkan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Aktiva yang semakin besar akan membuat semakin banyak modal yang ditanamkan, semakin banyak penjualan menyebabkan semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar menggambarkan semakin luas perusahaan dikenal oleh masyarakat.

Nilai aktiva atau asset dianggap relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya, maka penelitian ini menggunakan total aset atau aktiva sebagai tolak ukur bagi ukuran suatu perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 pasal 1 ayat 2a dan 3a. Pasal 1 ayat 2a menyatakan, bahwa emiten skala kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara tidak lebih dari 50 (lima puluh) milyar rupiah. Pasal 1 ayat 3a menyatakan, bahwa perusahaan atau emiten skala menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan total aset

lebih dari 50 (lima puluh) milyar rupiah sampai dengan 250 (dua ratus lima puluh) milyar rupiah.

Secara langsung tinggi rendahnya aktivitas suatu perusahaan akan tercermin dari ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Kurniaty, 2014). Ukuran emiten merupakan skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan melalui kondisi *financial* perusahaan tersebut. Adanya ketidaksesuaian ukuran perusahaan dengan ukuran perusahaan audit dapat menyebabkan keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Kondisi dari ukuran suatu perusahaan dipercaya mencerminkan kondisi keuangannya, perusahaan dengan ukuran besar lebih dipercaya untuk dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya dibandingkan ukuran perusahaan kecil. Perusahaan yang berada dalam kondisi sedang bertumbuh cenderung akan melakukan pergantian auditor (Wijaya dan Rasmini, 2015). Hal ini dikarenakan perusahaan yang semakin besar memerlukan auditor dengan reputasi yang semakin baik sesuai dengan ukuran perusahaan (Astuti dan Ramantha, 2014).

Faradila dan Yahya (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang semakin bertumbuh akan meningkatkan permintaan independensi auditor yang lebih tinggi serta perusahaan audit yang lebih berkualitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya keagenan serta dapat memberikan jasa *non-audit* yang diperlukan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

2.3.3 Ukuran KAP

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan KAP sebagai suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang – Undang ini.

Empat kategori kepemilikan KAP dibagi sebagai berikut (Damayanti dan Sudarma, 2007):

1. Kantor Akuntan Publik Internasional
2. Kantor Akuntan Publik Nasional
3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Ukuran KAP diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa *The Big Four* akan mempertahankan untuk tidak melakukan perpindahan KAP. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipersepsikan memiliki kualitas audit yang baik karena tidak memiliki ketergantungan ekonomi pada klien.

Kategori KAP *The Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Wijaya.
3. KAP Ernst and Young, yang bekerjasama KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* karena ukuran KAP menggambarkan reputasi dan kualitas audit yang lebih baik. KAP yang berukuran lebih kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil sehingga dipersepsikan bahwa kualitasnya lebih rendah. Perusahaan-perusahaan *go public* utamanya, lebih memilih KAP dengan tingkat keahlian yang tinggi terkait dengan pertanggungjawaban kepada *shareholder* dan kepercayaan publik. KAP yang besar dipersepsikan memiliki reputasi yang lebih baik dalam memelihara independensinya, selain itu KAP besar memberikan jasa pada banyak

klien sehingga mengurangi ketergantungan KAP tersebut pada klien tertentu (Wilson dan Grimulnd, 1990; Wijaya, 2013; Manto dan Manda, 2018).

2.3.4 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan sedang berada dalam tahap penurunan kondisi keuangan yang biasanya terjadi sebelum masa kebangkrutan atau likuidasi. Manto dan Manda (2018) menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah suatu keadaan atau situasi dimana arus kas operasi perusahaan yang bersangkutan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) sehingga perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Lebih lanjut Manda dan Manto (2018) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan adalah masalah yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* menjadi sinyal atau tanda peringatan bagi perusahaan sehingga manajemen dapat melakukan penanganan secepat mungkin untuk mencegah masalah semakin parah dan berakhir dengan kebangkrutan.

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* diawali dengan tanda-tanda pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Rasio keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan. Dwiyantri dan Sabeni (2014)

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Posisi keuangan dari *auditee* mungkin memiliki pengaruh yang penting pada keputusan mempertahankan KAP. Keadaan dari perusahaan yang terancam *likuidasi* cenderung akan mendorong auditor untuk meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian. Hal tersebut dapat memicu terjadinya perpindahan auditor. Namun perpindahan auditor juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar biaya audit sehingga akan beralih kepada KAP dengan *fee* audit yang lebih rendah (Kurniaty, 2014).

2.3.5 Spesialisasi Auditor

Spesialis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai orang yang ahli dalam suatu cabang ilmu atau keterampilan. Spesialisai itu sendiri memiliki arti pengahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, kesenian, dan sebagainya. Auditor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut sebagai pengaudit yaitu pejabat yang berwenang menguji dan mengesahkan laporan keuangan.

Spesialisasi auditor atau dapat disebut sebagai auditor spesialis adalah auditor-auditor yang memiliki keahlian dan mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu. Auditor dapat dikatakan sebagai seorang spesialis dalam suatu industri apabila telah menjalani pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu (Siregar, 2016).

Melalui penelitian yang dilakukan Sitorus (2016) disebutkan sebagai berikut:

Awal mula berkembangnya spesialisasi industri auditor ini adalah dari restrukturisasi pelayanan industri tertentu yang dilakukan oleh KAP KPMG (Kylend Peat Marwick Goedelar) pada tahun 1993. Dengan diadakannya restrukturisasi pelayanan ini, pemahaman auditor akan bisnis perusahaan jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga insentif yang diperoleh KAP jauh lebih besar. KPMG mengkonfirmasi konsep pelayanan secara profesional yang berfokus pada suatu industri sebagai berikut: *“Drawing on our industry knowledge allows us to understand our clients’ unique business issues and quickly respond with clear and practical business advice. Our industry professionals combine local and global experience with the latest technical and industry knowledge to help clients achieve sustainable business performance”*.

Kutipan diatas mengandung beberapa *point* penting mengenai pentingnya spesialisasi industri auditor, antara lain:

1. Auditor spesialis mempunyai pengetahuan mendalam mengenai spesialisasi industrinya serta lebih mampu dalam memahami isu-isu terkait bisnis kliennya.

2. Auditor spesial mampu menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan bisnis kliennya dengan memberi saran yang tepat, seperti risiko bisnis apa yang dihadapi oleh klien.
3. Auditor spesialis mempunyai pengalaman yang lebih baik karena dapat menggabungkan pengalaman audit global dan lokal yang pernah dikerjakan. Auditor juga memiliki pengetahuan terkait teknologi-teknologi terbaru sehingga dapat membantu klien agar mencapai kinerja bisnis yang berkelanjutan.

ISA 200 menyatakan bahwa tujuan dari audit atas laporan keuangan ialah untuk memungkinkan auditor memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan yang disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan teridentifikasi. Namun pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tidak terbatas seputar audit dan akuntansi saja, auditor juga harus mengerti jenis industri kliennya. Walaupun prinsip-prinsip pengauditan berbagai jenis industri satu sama lain tidak jauh berbeda, tetapi terdapat perbedaan dari segi operasional perusahaan, prinsip akuntansi yang digunakan, tata cara perhitungan pajak dan hal lain-lain (Amalia, 2018).

Auditor spesialis diidentifikasi melalui pangsa pasar (*market share*) berdasarkan total aset perusahaan yang diaudit oleh sebuah KAP dalam industri tertentu. KAP yang memiliki presentase pangsa pasar total aset diatas atau sama dengan 10% dianggap sebagai auditor spesialis dalam suatu industri tertentu (Fitriany dan Setiawan, 2011). Mahdi Safari (2011) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit dikarenakan pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

Fitriany dan Setiawan (2011) menyebutkan bahwa auditor dengan spesialisasi idustri mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik seputar *internal control* perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Auditor spesialis dalam memberikan kualitas audit yang tinggi dapat memahami karakteristik dan risiko bisnis klien dibanding auditor non-spesialis.

Pengukuran variabel spesialisasi industri diukur menggunakan variabel *dummy*. Spesialisasi auditor dalam penelitian ini berdasarkan pada metode pendekatan *market share*. Metode tersebut mengasumsikan bahwa spesialisasi pada auditor merupakan hasil dari pengalaman melakukan audit atas volume bisnis yang besar dalam suatu industri. Semakin banyak KAP bekerjasama dengan perusahaan dengan aset yang tinggi dalam suatu industri, maka disebut KAP dengan spesialisasi industri tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Manto, J. I dan D. L. Manda (2018)	Pengaruh Financial Distress, pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching	Metode Regresi Logistik	Independen : <i>Financial distress</i> , Pergantian manajemen, Ukuran KAP Dependen: <i>Auditor switching</i>	<i>Financial distress</i> , pergantian manajemen, ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	Penelitian Manto dan Manda hanya menggunakan 3 variabel independen sedangkan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor.
2.	Wijaya, E dan N. K. Rasmini (2015)	Pengaruh Audit Fee, Opini <i>Going Concern</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor	Metode Regresi Logistik	Independen : Pengaruh <i>Audit Fee</i> , Opini <i>going concern</i> , <i>Financial distress</i> , Ukuran perusahaan, Ukuran KAP Dependen: Pergantian Auditor	<i>Audit fee</i> dan opini <i>going concern</i> berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.	Penelitian Wijaya dan Rasmini menggunakan variabel <i>audit fee</i> dan opini <i>going concern</i> , sedangkan peneliti tidak menggunakan pergantian manajemen dan spesialisasi auditor.

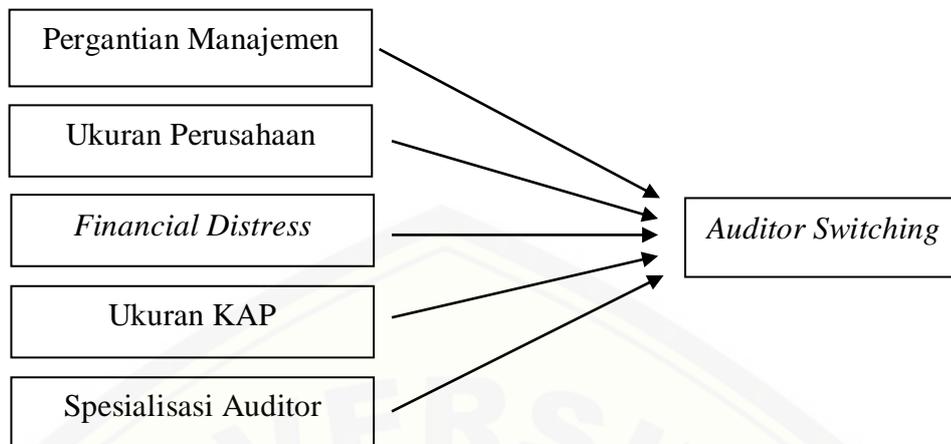
No.	Penulis	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil	Perbedaan
3.	Ari Mulyono dan Majidah (2015)	<i>Auditor Switching: Perbedaan Aktivitas dan Pangsa Pasar Auditor setelah Corporate Takeover</i>	Metode Regresi Logistik	Independen : Pangsa Pasar, Profitabilitas, Perbedaan Aktivitas dan Leverage Dependen: Auditor Switching	Pangsa Pasar dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap auditor switching pada perusahaan yang melakukan takeovers. Sedangkan perbedaan aktivitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan yang melakukan takeovers.	Penelitian Mulyono dan Majidah menggunakan emiten dengan karakteristik melakukan takeovers sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan emiten manufaktur tanpa mempertimbangkan melakukan takeovers atau tidak.

2.5 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

2.5.1 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:127) dalam Effendi dan Rahayu (2015) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini yaitu *auditor switching*. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor. Pada penelitian sebelumnya ditemukan berbagai hasil yang tidak konsisten satu dengan yang lain, maka dari itu peneliti menguji kembali faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Hipotesis

2.5.2 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Menurut Nazri *et al.* (2012) pergantian manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap pergantian auditor. Manajemen yang baru mempunyai kemungkinan tidak puas terhadap kualitas serta biaya dari auditor sebelumnya sehingga meminta pergantian auditor. Dengan adanya pergantian auditor, manajemen baru mengharapkan adanya kesepakatan dengan metode pelaporan yang baru yang menyajikan laporan keuangan yang lebih baik.

Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melaksanakan koordinasi, serta mengendalikan jalannya kegiatan operasi transaksi klien (Harvianto, 2015). Pergantian manajemen yang dimaksud antara lain pergantian dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur utama (CEO), dan komite audit. Penelitian ini pergantian manajemen diprosikan dengan pergantian CEO (*Chief Executive Office*).

Pergantian manajemen biasanya disebabkan oleh keputusan yang berasal dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa manajemen baru akan mencari auditor yang lebih sejalan dengan pilihan dan penerapan kebijakan akuntansi mereka yang baru (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Jika dikaitkan dengan teori agensi, kondisi tersebut mungkin untuk terjadi dikarenakan adanya kepentingan 'agen' yaitu pihak manajemen.

Uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Manto dan Manda (2018), Aminah *etal.* (2017) yang menyatakan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Hartono dan Rohman (2015); Juliantari dan Rasmini (2013) bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang terbentuk, sebagai berikut:

H₁ : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih rendah untuk melakukan perpindahan auditor dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. perusahaan berukuran besar dengan kompleksitas operasi, sistem akuntansi, dan manajerialnya membutuhkan KAP yang besar dibandingkan perusahaan yang kecil untuk mengurangi *agency cost* dan keuntungan pribadi auditor (Hartono dan Rohman, 2015).

Perusahaan cenderung berpindah KAP jika KAP yang selama ini digunakan tidak mampu lagi mengcover semua kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar membuat *principal* kesulitan mengawasi tindakan agen yang memiliki kemungkinan memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*(Juliantari dan Rasmini, 2013).

Pernyataan diatas menjelaskan perusahaan yang terus bertumbuh cenderung akan melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang lebih baik untuk meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham (Faradila dan Yahya, 2016). Namun perusahaan yang telah berukuran besar memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan rekan-rekan bisnis yang lebih kecil.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian oleh Astuti dan Ramantha (2014), Kurniaty (2014) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) yang hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan

klien dengan *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang terbentuk, sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

c. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Ketika perusahaan belum puas dengan jasa yang diberikan oleh auditor yang sedang digunakan, maka emiten akan lebih memilih untuk mengganti audiornya. KAP yang lebih besar umumnya dianggap akan menyediakan kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi dalam lingkungan bisnis sehingga akan berusaha mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* (Nasser *et al*, 2006).

Ukuran KAP *Big Four* memiliki kekayaan lebih berisiko dari litigasi sehingga memiliki insentif yang lebih untuk mengeluarkan laporan yang akurat. Ukuran KAP *Big Four* memang menerima lebih banyak kritik dan rentan terhadap litigasi namun tetap mempertahankan permintaan yang kuat untuk layanan mereka (Effendi dan Rahayu, 2015). Saat sebuah perusahaan telah memilih KAP *Big Four*, sedapat mungkin perusahaan klien akan mempertahankannya. *Expertise* KAP menjadi salah satu atribut dalam layanan yang diberikan. Adanya faktor *expertise* ini dianggap menentukan perubahan auditor oleh perusahaan (Aminah *et al.*, 2017).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan diatas adalah emiten yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kecenderungan berpindah lebih rendah ke KAP *non Big Four*. Pernyataan tersebut disebut didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh Aminah *et al.* (2017), Harvianto (2015) bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara hasil penelitian Kurniaty (2014), Pratini dan Astika (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada terjadinya pergantian auditor. Dengan demikian, hipotesis yang terbentuk, seperti berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

d. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan atau *likuidasi*. *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana jumlah laba per lembar saham yang dimiliki perusahaan berada pada posisi negatif. *Earning per share* sebuah perusahaan yang rendah diakibatkan oleh pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tersebut lebih kecil dari biaya yang timbul (Aguset *al.*, 2014).

Dwiyanti dan Sabeni (2014) perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan lebih tinggi cenderung untuk melakukan pergantian KAP dibanding perusahaan yang lebih sehat dengan alasan untuk mempertahankan kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan bahwa *auditee* yang bangkrut (memiliki rasio rendah) dan mempunyai pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat cenderung memungkinkan untuk melibatkan auditor yang berindependensi tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham beserta kreditor guna mengurangi risiko permasalahan hukum (Nasser *et al.*, 2006).

Berdasar pada teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki *self interest*, maka pihak perusahaan (agen) akan cenderung melakukan perpindahan auditor menyesuaikan dengan kondisi perusahaan agar tidak mengeluarkan biaya audit yang besar (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Argumen-argumen tersebut didukung oleh hasil penelitian Manto dan Manda (2018) dan Harvianto (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian Faradila dan Yahya (2016) serta Kurniaty (2014) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang terbentuk, sebagai berikut:

H₄: *Financial disress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

e. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Auditor Switching*

Teori agensi yang telah dibahas sebelumnya menyatakan bahwa pihak manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepuasan pihak pemegang saham sebagai *principal*. Oleh karena itu, pihak manajemen dapat memilih auditor dengan spesialisasi industri di bidang yang sesuai dengan

perusahaan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Panjaitan (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan daripada auditor *non*-spesialis sehingga memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Pemilihan auditor spesialis pada bidang industri tertentu akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan auditor spesialis memiliki pengalaman dan kemampuan menanggulangi risiko dalam bidang industri tertentu dengan lebih baik. Lebih lanjut Panjaitan (2014) juga menyatakan bahwa manajer dan senior auditor spesialis akan bekerja lebih baik dalam menemukan terjadinya kesalahan saat jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki.

Panjaitan (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis memiliki nilai akrual diskresioner yang lebih rendah daripada auditor *non*-spesialis. Pihak perusahaan atau klien memilih bekerjasama dengan auditor spesialis dengan tujuan untuk mengurangi risiko sanksi dari BEI akibat salah saji material. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa *audit report lag* pada perusahaan yang menggunakan auditor berspesialisasi lebih pendek.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan termotivasi melakukan *auditor switching* dikarenakan ingin bekerja dengan auditor dengan spesialisasi industri tertentu. Tujuan perusahaan memilih menggunakan auditor spesialis guna memperoleh kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya serta keinginan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

H₅: Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian terhadap teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ismaya, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat dan lemah pengaruh yang diberikan oleh variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, dan spesialisasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Effendi dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa populasi berupa wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten manufaktur selama tahun 2014-2017.

Sampel adalah prosedur pengambilan data yang hanya sebagian dari populasi yang diambil kemudian digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang dikehendaki dalam suatu populasi. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Emiten manufaktur selama tahun 2014 – 2017
2. Emiten menyajikan informasi lengkap yang mendukung penelitian seperti: pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran emiten, *financial distress*, spesialisasi auditor
3. Emiten telah mengadakan pergantian KAP selama periode 2014 – 2017
4. Emiten menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan emitenmanufaktur selama tahun 2014 – 2017. data sekunder berarti data yang sudah dikumpulkan oleh para peneliti terdahulu, yang diterbitkan, dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Faradila dan Yahya (2016) Laporan keuangan emiten diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com).

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yaitu *auditor switching*(Y).
2. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu: pergantian manajer (X1), ukuran perusahaan (X2), ukuran KAP (X3), financial distress (X4), dan spesialisasi industri (X5).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011) definisi operasional merupakan penentu konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Melalui definisi operasional, peneliti menjelaskan cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasionalkan konsep yang memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konsep dengan lebih baik.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*(Y1). *Auditor Switching* adalah perilaku perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perpindahan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh faktor klien atau faktor auditor (Wayan dan Ketut, 2013). MenurutKadek (2012) *auditor switching* merupakan tindakan perpindahan auditor

yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Fokus dalam penelitian ini adalah terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Agus *et al* (2014), pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari sisi klien berupa, kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, pergantian manajemen, ukuran emiten, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, *Initial Public Offering*, *share growth*, dan sebagainya. Sedangkan dari sisi auditor yaitu misalnya, *fee* audit, opini audit, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *Going Concern*, ukuran KAP, reputasi auditor, kualitas audit, dan sebelumnya.

3.5.2 Variabel Independen

Terdapat lima faktor yang digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi auditor switching secara *voluntary*, yaitu:

a. Pergantian Manajemen (X1)

Pergantian manajemen biasanya disebabkan oleh keputusan yang berasal dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melaksanakan koordinasi, serta mengendalikan jalannya kegiatan operasi transaksi klien (Harvianto, 2015). Pergantian manajemen yang dimaksud antara lain pergantian dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur, dan komite audit. Pergantian manajemen dalam penelitian ini diprosikan dengan pergantian CEO (*Chief Executive Office*) atau Direktur Utama. CEO (*Chief Executive Officer*) merupakan pihak yang termasuk dalam *top management* perusahaan. Manajemen puncak merupakan eksekutif perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan (Vina, 2014). Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*.

Kode 0	perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen
Kode 1	perusahaan melakukan pergantian manajemen

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besarnya komponen-komponen tersebut maka akan mencerminkan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Harvianto, 2015). Perusahaan yang semakin besar membuat *principal* kesulitan mengawasi tindakan agen yang memiliki kemungkinan memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal* (Juliantari dan Rasmini, 2013). Oleh karena itu, perusahaan cenderung berpindah kepada auditor dengan kualitas yang lebih baik sesuai dengan kondisi perusahaan.

Dibandingkan variabel lainnya nilai aktiva dianggap relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya, maka penelitian ini menggunakan total aset atau aktiva sebagai tolak ukur bagi ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Nurdjanti (2017) ukuran perusahaan diproses dengan total aset yang dimiliki perusahaan kemudian diubah menjadi logaritma natural agar data yang diperoleh tidak terlalu besar. Total aset yang digunakan dalam penelitian ini berada dalam periode 2014-2017.

$$\begin{aligned}\text{Ukuran Perusahaan Klien} &= \text{LN (Total Asset)} \\ \text{SIZE} &= \log \text{ natural Total Aset}\end{aligned}$$

c. Ukuran KAP (X3)

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang – Undang ini. Harvianto (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran KAP dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang bergabung dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak bergabung dengan *The Big Four*. Menurut Amalia (2018), kualitas auditor yang merupakan anggota dalam kantor akuntan yang mempunyai reputasi *big four*, dianggap memiliki kecepatan, ketepatan dan memiliki sarana serta prasarana yang lebih baik dari auditor kantor

akuntan *non big four*. Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*.

Kode 0	perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big Four
Kode 1	perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four

d. *Financial Distress*(X4)

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan sedang berada dalam tahap penurunan kondisi keuangan yang biasanya terjadi sebelum masa kebangkrutan atau likuidasi. Manto dan Manda (2018) berpendapat bahwa kesulitan keuangan merupakan sebuah keadaan atau kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup memadai untuk membayar kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) sehingga perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* diawali dengan tanda-tanda pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Rasio keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan (Dwiyanti dan Sabeni, 2014).

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

e. Spesialisasi Auditor (X5)

Spesialisasi auditor atau dapat disebut sebagai auditor spesialis adalah auditor-auditor yang memiliki keahlian dan mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu. Auditor dapat dikatakan sebagai seorang spesialis dalam suatu industri apabila telah menjalani pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu (Amalia, 2018). Panjaitan (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis memiliki nilai akrual diskresioner yang lebih rendah daripada auditor *non*-spesialis. Suresti (2015) menyatakan bahwa auditor spesialis dan *non* spesialis dapat dikategorikan berdasarkan data presentase klien perusahaan publik yang diaudit oleh KAP pada industri tertentu, kemudian diberikan pembobotan

pada total aset perusahaan dengan rumus yang dikembangkan oleh Siregar *et al.*, (2009) sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\sum \text{klien KAP di industri}}{\sum \text{emiten di industri}} \times \frac{\Delta \text{aset klien KAP}}{\Delta \text{aset seluruh emiten di industri}}$$

Pemilihan KAP didasarkan pada semakin banyak KAP bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan beraset tinggi di suatu industri, maka disebut KAP spesialis dalam industri tersebut. Spesialisasi industri auditor atau KAP dilihat melalui pangsa pasar sebesar $\geq 10\%$ dari perusahaan klien yang diaudit dalam suatu industri tertentu (Suresti, 2015). Variabel spesialisai auditor diukur dengan variabel *dummy*.

Kode 0	perusahaan klien diaudit oleh auditor <i>non</i> -spesialis
Kode 1	perusahaan klien diaudit oleh auditor spesialis

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan deskripsi atas suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum minimum. Besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel diperkirakan menggunakan mean. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari sampel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan sampel yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan sesuai dengan syarat untuk menjadi sampel penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik dipilih dengan alasan karena variabel dependen merupakan variabel *dummy* atau bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*). Widjayani (2011) menyatakan bahwa analisis regresi logistik ini menguji apakah

profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik dan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Effendi dan Rahayu, 2015).

3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Parameter β_i pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) diuji menggunakan pengujian valid, dimana hipotesis diuji, yaitu:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol dipakai untuk menyatakan jika tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel respon yang diperhatikan dalam populasi penelitian. Pengujian pada hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yaitu menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut dijelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang dipakai berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang

dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) memperlihatkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari model *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya.

Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai melalui *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah melalui model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang

baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel independennya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel independen untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen tersebut. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah nilai korelasi antar variabel independen yang sama dengan nol.

e. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, *financial distress*, dan spesialisai industri auditor pada emiten manufaktur yang pada periode 2014-2017.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = b_0 + b_1PM + b_2SIZE + b_3KAP + b_4DAR + b_5SPEC + e$$

Keterangan :

SWITCH : *Auditor Switching*

b_0 = konstanta

b_1 - b_5 = koefisien regresi

PM : pergantian manajemen

SIZE : ukuran klien

KAP : ukuran KAP

DAR : *financial distress*

SPEC : spesialisasi industri auditor

e = *error*

BAB 5. KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen antara lain, yaitu pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, dan spesialisasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017. Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh terjadinya *auditor switching*. Pemilihan orang-orang dalam perusahaan mengakibatkan adanya kemungkinan untuk melakukan negosiasi ulang dengan pihak ketiga (auditor) apabila terdapat kebijakan atau pelaporan akuntansi KAP yang tidak sesuai sebelumnya.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa sebarang besarnya ukuran suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terjadinya *auditor switching*. Ketika sebuah perusahaan sudah memiliki keyakinan pada reputasi KAP yang selama ini mengauditnya, maka perubahan pada ukuran suatu perusahaan tidak bisa menjadi dasar prediksi bahwa perusahaan akan mengganti auditornya.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa ukuran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak memberikan pengaruh terjadinya *auditor switching*. Ukuran KAP bukanlah dimensi atau faktor yang mempunyai kontribusi besar sehingga mendorong manajer perusahaan untuk mengganti auditornya.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress* dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini

membuktikan bahwa kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh *auditor switching*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung untuk tidak melakukan auditor switching guna menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarspesialisasi auditor dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa auditor spesialis pada suatu industri tidak memberikan pengaruh atas terjadinya *auditor switching*. Hal ini mengacu pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang harus dipatuhi oleh seluruh auditor independen tanpa memperhatikan apakah auditor tersebut spesialis atau non-spesialis.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan keterbatasan yang dapat melemahkan hasil penelitian, yaitu Hasil pengaruh variabel independen yaitu pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, dan spesialisasi auditor secara bersama-sama hanya dapat menjelaskan 2,7% pengaruhnya atas variabel dependen yaitu *auditor switching*. Perubahan variabel tertentu atau penambahan variabel baru mungkin akan memberikan pengaruh yang lebih besar.

5.3 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, yaitu peneliti pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti rasio profitabilitas, *audit fee*, *audit delay*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Agoes, S. 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Stang, dan Drs., M. Kes. 2017. Aplikasi Statistik Multivariat dalam Penelitian Kesehatan.
- Ghozali, Imam, M.Com, Akt. 2006. Analisis Multivariat Lanjutan Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriantoro, N., dan Bambang S. 2011. Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen, edisi pertama. Yogyakarta: BPF.

Artikel

- Agus Rianda, dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *Jom Fekon*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Universitas Riau : Pekanbaru.
- Aminah dan A. Werdhaningtyas. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 8(1): 36-50.
- Astrini, N. R., dan D. Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Jurnal of Accounting*. 2(3): 1-11.
- Astuti, N. P., dan I. W. Ramantha. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Unniversitas Udayana*. 7(3): 663-676.
- Budisantoso, T., Rahmawati, Bandi, dan A. N. Probohudono. 2017. Determinants of Downward Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 8(3): 427-611.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.

- Dwiyanti, R. M., dan A. Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3)
- Effendi, M., dan S. Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(1): 81-99
- Faradila, Y., dan M. R. Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1(1): 81-100.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. 2014. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro. Journal of Accounting*. 3(2).
- Hartono, T. A., dan A. Rohman. 2015. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(4): 1-12.
- Harvianto, B. P. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa Universitas Riau* 2(2).
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.*Journal of Financial Economics* 3.
- Juliantari, N. W., dan N. K. Rasmini. 2013. *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(3): 231-246.
- Kurniaty, V. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomu Universitas Riau*. 1(2).
- Nuryanti, Leli. 2011. "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor". Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

- Mahdi, Safari and Momeni, Abolfazi. 2011. "Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran." *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66.
- Manto, I. J., dan D. L. Manda. 2018. Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 18 (2): 205-224.
- Mohamed, D. M., & M. H. Habib. 2013. Auditor Independence, Audit Quality and The Mandatory Auditor Rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* 6(2). Pp. 116-144.
- Nasser, *et al.* 2006. " Auditor – Client Relationship : The Cose of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia" . *Managerial Auditor Journal*. Vol. 21, No. 7, PP. 724-737.
- Nazriet al. 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asean Review of Accounting*. 20 (3): 22-240.
- Panjaitan, C. M. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): 1-12.
- Plat, Harlan D. dan Marjorie B. Plat, 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, Illinois.
- Pratini, I. G., dan I. B. Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2): 470-482.
- Primantara, I. M., dan N. K. Rasmini. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(3): 1001-1028.
- Riris, Rotua Sitorus dan Lenny Wijaya. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jakarta.
- Ruroh, F. M., dan Diana Rahmawati. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Nominal*, 5, No. 2 doi: 10.21831/nominal.v5i2.11726.
- Salim, A., dan S. Rahayu. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*. 1(3): 388-400.

Saputra, A. S., dan I G. N. Suaryana. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Financial Leverage* Pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2): 1201-1227.

Fitriany dan L, Setiawan, W. 2011. Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(1).

Susan dan Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Volume 13, No 2. Hal 131 -144.

Wijaya, E., dan N. K. Rasmini. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(3): 940-966.

Website

<https://www.idnfinancials.com/>. Diakses Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 22.29 WIB.

Standar Profesional Akuntan Publik. 2013.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Emiten Yang Menyajikan Data Tidak Lengkap**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
5	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
6	MRAT	Mustika Ratu Tbk
7	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
8	SIMA	Siwani Makmur Tbk
9	SPMA	Suparma Tbk
10	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ERTX	Eratex DjaJa Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

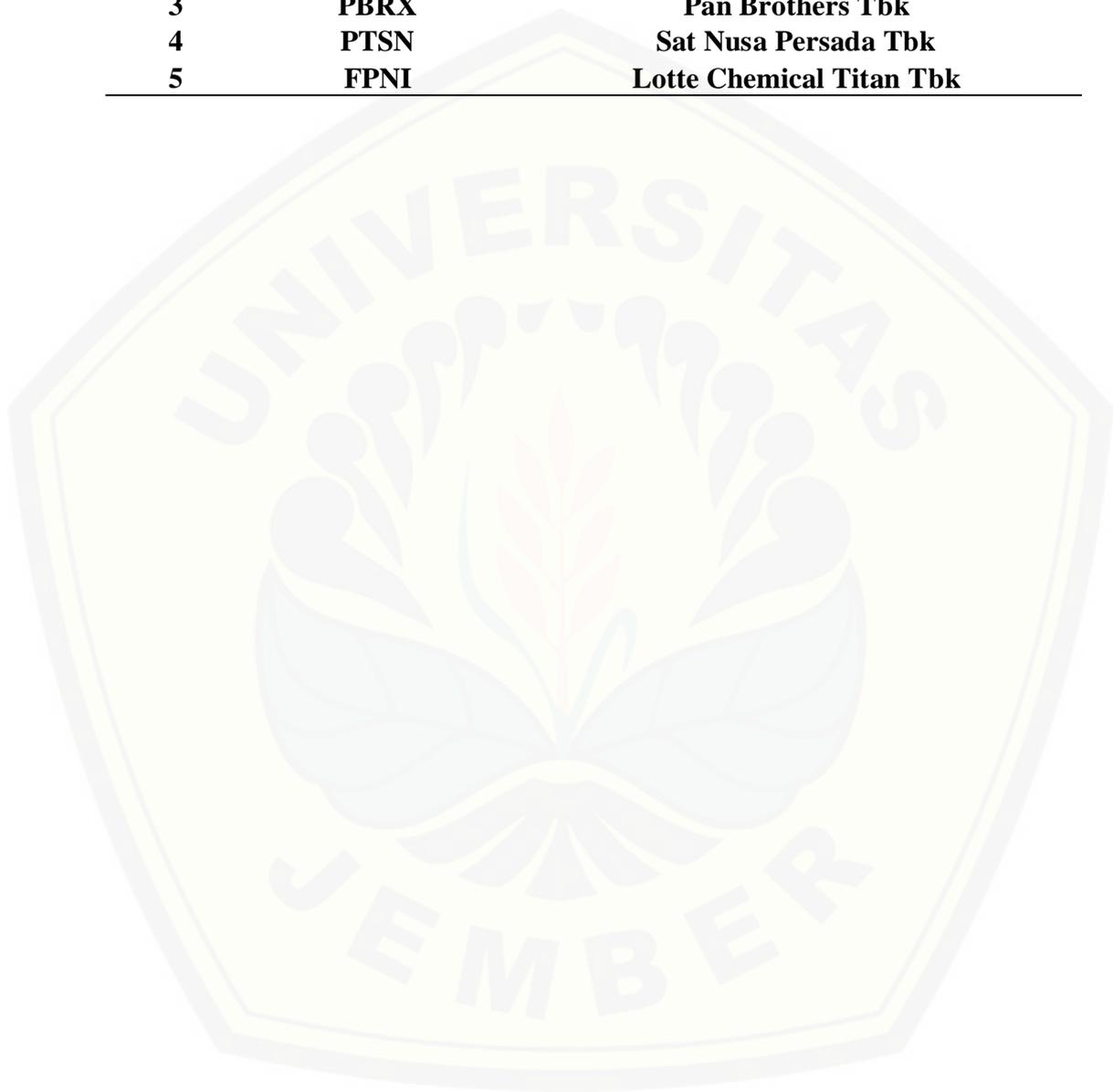
Lampiran 2. Emiten Yang Delisting Selama Periode Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
2.	UNTX	Unitex Tbk
3.	SOBI	Sorini Agro Asia Corpoindo Tbk
4.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk



Lampiran 3. Emiten Menyajikan Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BRAM	Indo Kordsa Tbk
2	NIKL	Pelat Timah Nusantara
3	PBRX	Pan Brothers Tbk
4	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk



**Lampiran 4. Emiten Yang Melakukan Auditor Switching Periode
2014 – 2017**

NO.	KODE	TAHUN	NAMA KAP
1	ALDO	2014	ARSYAD & REKAN
		2015	ARSYAD & REKAN
		2016	RICARD RISAMBESSY & REKAN
		2017	RICARD RISAMBESSY & REKAN
2	BAJA	2014	TJAHJADI & TAMARA
		2015	TJAHJADI & TAMARA
		2016	TJAHJADI & TAMARA
3	BIMA	2017	MIRAWATI SENSI IDRIS
		2014	AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS
		2015	KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSIH & SETIASIH
		2016	KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSIH & SETIASIH
4	BUDI	2017	KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSIH & SETIASIH
		2014	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2015	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2016	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
5	CINT	2017	MIRAWATI SENSI IDRIS
		2014	KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
		2015	GIDEON ADI & REKAN
6	EKAD	2016	GIDEON ADI & REKAN
		2017	TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA
		2014	TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA
		2015	BUDIMAN WAWAN, PAMUDJI & REKAN
7	ETWA	2016	HENDRAWINATA EDY & SIDDHARTA
		2017	KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
		2014	KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN
		2015	KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN
8	GDST	2016	KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN
		2017	BHARATA, ARIFIN, MUJAMAD & SAYUTI
		2014	DRS BINSAR B LUMBANRADJA
		2015	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
9	HDTX	2016	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2017	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2014	BAMBANG SUDARYONO & REKAN
		2015	BAMBANG SUDARYONO & REKAN
10	IGAR	2016	MIRAWATI SENSI IDRIS
		2017	MIRAWATI SENSI IDRIS
		2014	HERTANTO, GRACE & KARUNAWAN
		2015	HERTANTO, GRACE & KARUNAWAN
		2016	HERTANTO, GRACE & KARUNAWAN
		2017	PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA

NO.	KODE	TAHUN	NAMA KAP
11	IKAI	2014	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2015	HERMAN DODY TANUMIHARJA & REKAN
		2016	HERMAN DODY TANUMIHARJA & REKAN
		2017	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN
12	INCI	2014	HANANTA BUDIANTO & REKAN
		2015	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
		2016	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
13	ISSP	2017	KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
		2014	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2015	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2016	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
14	JPFA	2017	KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
		2014	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2015	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
15	KAEF	2016	MIRAWATI SENSI INDRIS
		2017	PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA
		2014	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
		2015	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
16	KBLM	2016	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2017	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2014	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2015	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
17	KBRI	2016	ANWAR & REKAN
		2017	KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
		2014	TANUBRATA SUTANTO FAHMI
		2015	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
18	KIAS	2016	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENZIL
		2017	KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
		2014	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2015	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
19	KRAH	2016	SIDDHARTA WIDJAJA & REKAN
		2017	SIDDHARTA WIDJAJA & REKAN
		2014	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENIL
		2015	HENDRAWINATA, EDY, SIDDHARTA & TENIL
20	LMPI	2016	RAMA WENDRA
		2017	RAMA WENDRA
		2014	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2015	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
21	MLBI	2016	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
		2017	PAUL HADIWINATA, HIDJAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN
		2014	SIDDHARTA & WIDJAJA
		2015	SIDDHARTA & WIDJAJA
		2016	OSMAN BING SATRIO & ENY
		2017	SATRIO BING ENY & REKAN

NO.	KODE	TAHUN	NAMA KAP
22	MYOR	2014	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2015	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
		2016	MIRAWATI SENSI IDRIS
		2017	MIRAWATI SENSI IDRIS
23	PRAS	2014	KRISNAWAN, BUSRONI, ACHSIN & ALAMSYAH
		2015	KRISNAWAN, BUSRONI, ACHSIN & ALAMSYAH
		2016	ACHSIN HANDOKO TOMO
		2017	HABIB BASUNI & HERYADI
24	RICY	2014	JOACHIM POLTAK LIAN MICHELL & REKAN
		2015	JOACHIM POLTAK LIAN MICHELL & REKAN
		2016	JOHANNES JUARA & REKAN
		2017	JOACHIM POLTAK LIAN MICHELL & REKAN
25	RMBA	2014	TANUDIREJA, WIBISANA, RINTIS & REKAN
		2015	TANUDIREJA, WIBISANA, RINTIS & REKAN
		2016	SATRIO BING ENY & REKAN
		2017	SATRIO BING ENY & REKAN
26	SCCO	2014	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2015	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2016	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2017	KANAKA PURADIREJA & SUHARTONO
27	SIMA	2014	BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN
		2015	YAHYA SANTOSA & REKAN
		2016	YAHYA SANTOSA & REKAN
		2017	DJOKO, SIDIK & INDRA
28	SKBM	2014	ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO
		2015	PAUL HADIWINATA, HIDJAJAT, ARSONO, ACHMAD, SUHARLI & REKAN
		2016	PAUL HADIWINATA, HIDJAJAT, ARSONO, ACHMAD, SUHARLI & REKAN
		2017	PAUL HADIWINATA, HIDJAJAT, ARSONO, ACHMAD, SUHARLI & REKAN
29	SMBR	2014	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2015	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2016	HERMAN DODY TANUMIHARJA & REKAN
		2017	HERMAN DODY TANUMIHARJA & REKAN
30	SMCB	2014	PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA
		2015	PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA
		2016	PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA
		2017	SATRIO BING ENY & REKAN
31	SSTM	2014	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2015	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2016	DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
		2017	ISHAK, SALEH, SOEWONDO & REKAN
32	STAR	2014	NOOR SALIM, NURSEHAN & SINARAHARDJA
		2015	NOOR SALIM, NURSEHAN & SINARAHARDJA
		2016	LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN
		2017	HERMAN DODY TANUMIHARJA & REKAN

NO.	KODE	TAHUN	NAMA KAP
33	TIRT	2014	PIETERS, UWAYS & REKAN
		2015	PIETERS, UWAYS & REKAN
		2016	S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN
		2017	S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN
34	TRIS	2014	PAUL HADIWINATA, HIDJAJAT, ARSONO, ADE FATMA & REKAN
		2015	GIDEON ADI & REKAN
		2016	GIDEON ADI & REKAN
		2017	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TIAHJO & REKAN
35	UNIT	2014	ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY
		2015	ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY
		2016	ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY
		2017	BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN
36	YPAS	2014	BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN
		2015	TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA
		2016	TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA
		2017	TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian

KODE	TAHUN	PM	SIZE	KAP	DAR	SPEC	SWITCH
ALDO	2014	0	26,60	0	0,55	0	0
	2015	0	26,63	0	0,53	0	0
	2016	0	26,74	0	0,51	0	1
	2017	0	26,94	0	0,66	0	0
BAJA	2014	0	27,59	0	0,82	0	0
	2015	0	27,58	0	0,83	0	0
	2016	0	27,61	0	0,80	0	0
	2017	0	27,58	0	0,79	0	1
BIMA	2014	0	25,37	0	2,92	0	0
	2015	0	25,32	0	3,03	0	1
	2016	0	25,25	0	0,80	0	0
	2017	0	25,22	0	1,89	0	0
BUDI	2014	0	28,54	0	0,63	1	0
	2015	0	28,81	0	0,66	1	0
	2016	0	28,71	0	0,60	0	0
	2017	0	28,71	0	0,60	0	1
CINT	2014	0	26,64	0	0,21	0	0
	2015	0	28,81	0	0,18	0	1
	2016	0	26,71	0	0,18	0	0
	2017	0	26,89	0	0,24	0	1
EKAD	2014	0	26,74	0	0,35	0	0
	2015	0	26,69	0	0,28	0	1
	2016	0	27,28	0	0,16	0	1
	2017	0	27,40	0	0,19	1	1
ETWA	2014	0	27,92	0	0,78	0	0
	2015	1	27,92	0	0,94	0	0
	2016	1	27,78	0	0,99	0	0
	2017	0	27,74	0	1,07	0	1
GDST	2014	0	27,93	0	0,37	0	0
	2015	0	27,80	0	0,32	1	1
	2016	0	27,86	0	0,30	1	0
	2017	0	27,88	0	0,31	0	0
HDTX	2014	0	29,07	0	0,86	1	0
	2015	0	29,22	0	0,71	1	0
	2016	0	29,19	0	0,75	1	1
	2017	0	29,03	0	0,78	1	0

KODE	TAHUN	PM	SIZE	KAP	DAR	SPEC	SWITCH
IGAR	2014	0	26,58	0	0,27	0	0
	2015	0	26,67	0	0,19	0	0
	2016	0	26,81	0	0,15	0	0
	2017	0	26,81	1	0,16	1	1
IKAI	2014	0	26,97	0	0,53	0	0
	2015	0	26,69	0	0,87	0	1
	2016	0	26,30	0	1,23	0	0
	2017	1	26,16	0	1,26	0	1
INCI	2014	0	25,72	0	0,08	0	0
	2015	0	25,86	0	0,09	0	1
	2016	1	26,32	0	0,10	0	0
	2017	0	26,44	0	0,13	1	1
ISSP	2014	0	29,33	0	0,58	1	0
	2015	0	29,33	0	0,53	1	0
	2016	0	29,43	0	0,56	1	0
	2017	0	29,47	0	0,57	1	1
JPFA	2014	0	30,39	0	0,67	1	0
	2015	0	30,47	0	0,64	1	0
	2016	0	30,47	0	0,58	1	1
	2017	0	30,68	1	0,66	1	1
KAEF	2014	0	28,73	0	0,43	1	0
	2015	0	28,81	0	0,42	1	0
	2016	0	29,16	0	0,51	1	1
	2017	1	29,44	0	0,76	1	0
KBLM	2014	0	27,20	0	0,55	1	0
	2015	1	27,21	0	0,55	1	0
	2016	1	27,18	0	0,50	0	1
	2017	0	27,84	0	0,69	1	1
KBRI	2014	0	27,89	0	0,48	0	0
	2015	0	26,48	0	2,96	0	1
	2016	0	27,87	0	0,67	0	0
	2017	0	27,79	0	0,69	1	1
KIAS	2014	0	28,45	0	0,11	1	0
	2015	0	28,38	0	0,15	1	0
	2016	1	28,25	1	0,18	0	1
	2017	0	28,20	1	0,18	0	0

KODE	TAHUN	PM	SIZE	KAP	DAR	SPEC	SWITCH
KRAH	2014	0	26,90	0	0,61	0	0
	2015	0	27,00	0	0,67	0	0
	2016	0	27,12	0	0,70	0	1
	2017	0	27,19	0	0,87	0	0
LMPI	2014	0	26,84	0	0,91	0	0
	2015	0	26,82	0	0,89	0	1
	2016	0	27,42	0	0,50	1	1
	2017	0	27,45	0	0,57	0	1
MLBI	2014	0	28,43	0	0,75	0	0
	2015	0	28,37	1	0,64	0	1
	2016	0	28,45	1	1,00	1	0
	2017	0	28,55	1	1,10	1	0
MYOR	2014	0	29,96	0	0,60	1	0
	2015	0	30,06	0	0,54	1	0
	2016	0	30,19	0	0,52	1	1
	2017	0	30,33	0	0,59	1	0
PRAS	2014	0	27,88	0	0,47	1	0
	2015	0	28,06	0	0,53	1	0
	2016	0	28,06	0	0,57	1	1
	2017	0	28,06	0	0,54	1	1
RICY	2014	0	27,79	0	0,67	1	0
	2015	0	27,81	0	0,67	0	0
	2016	0	27,88	0	0,68	0	1
	2017	0	27,95	0	0,73	0	1
RMBA	2014	0	30,01	0	1,12	1	0
	2015	0	30,17	1	1,25	1	0
	2016	0	30,23	1	0,30	1	1
	2017	0	30,28	1	0,38	1	0
SCCO	2014	0	28,14	0	0,51	1	0
	2015	0	28,20	0	0,48	1	0
	2016	1	28,53	0	0,50	1	0
	2017	0	29,02	0	0,52	1	1
SIMA	2014	0	24,86	0	0,52	0	0
	2015	1	24,41	0	0,28	0	1
	2016	0	24,42	0	0,30	0	0
	2017	0	24,40	0	0,30	0	1

KODE	TAHUN	PM	SIZE	KAP	DAR	SPEC	SWITCH
SKBM	2014	0	27,20	0	0,53	0	0
	2015	0	27,36	0	0,55	0	1
	2016	0	27,63	0	0,60	0	0
	2017	0	28,12	0	0,63	0	0
SMBR	2014	0	28,71	0	0,08	0	0
	2015	0	28,82	0	0,11	0	0
	2016	0	29,11	0	0,29	0	1
	2017	1	29,25	0	0,38	0	0
SMCB	2014	0	30,48	0	0,49	1	0
	2015	0	30,49	1	0,51	1	0
	2016	1	30,61	1	0,59	1	0
	2017	1	30,61	1	0,63	1	1
SSTM	2014	0	27,37	0	0,67	1	0
	2015	0	27,31	0	0,66	1	0
	2016	0	27,20	0	0,63	1	0
	2017	0	27,13	0	0,61	0	1
STAR	2014	0	27,38	0	0,37	0	0
	2015	0	27,31	0	0,33	0	0
	2016	0	27,26	0	0,29	0	1
	2017	0	27,14	0	0,18	0	1
TIRT	2014	0	27,30	0	0,90	0	0
	2015	0	27,36	0	0,88	0	0
	2016	0	27,43	0	0,84	0	1
	2017	0	27,14	0	0,90	0	0
TRIS	2014	0	26,98	0	0,41	0	0
	2015	0	27,08	0	0,43	0	1
	2016	1	27,18	0	0,46	0	0
	2017	0	27,02	0	0,30	0	1
UNIT	2014	0	26,81	0	0,45	0	0
	2015	0	26,86	0	0,47	0	0
	2016	0	26,79	0	0,44	0	0
	2017	1	26,78	0	0,42	0	1
YPAS	2014	0	26,49	0	0,50	0	0
	2015	0	26,36	0	0,46	0	1
	2016	0	26,36	0	0,49	0	0
	2017	1	26,44	0	0,63	0	1

Lampiran 6. Hasil Data Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM		144	0	1	,11	,315
SIZE		144	24,40	30,68	27,7749	1,37671
KAP		144	0	1	,09	,288
DAR		144	,08	3,03	,6053	,44320
SPEC		144	0	1	,39	,489
SWITCH		144	0	1	,36	,482
Valid	N	144				
(listwise)						

Lampiran 7. Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	188,375
	2	188,368
	3	188,368

Iteration History^{a,b,c,d}							
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	PM(1)	SIZE	KAP(1)	DAR	SPEC(1)
Step 1	1	185,572	4,484	-,253	-,151	-,707	-,067
1	2	185,529	4,949	-,268	-,166	-,765	-,072
	3	185,529	4,955	-,268	-,166	-,765	-,072
	4	185,529	4,955	-,268	-,166	-,765	-,072

c. Initial -2 Log Likelihood: 188,368

Lampiran 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	185,529 ^a	,020	,027



Lampiran 9. Hasil Pengujian Kelayakan Regresi**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,330	8	,402



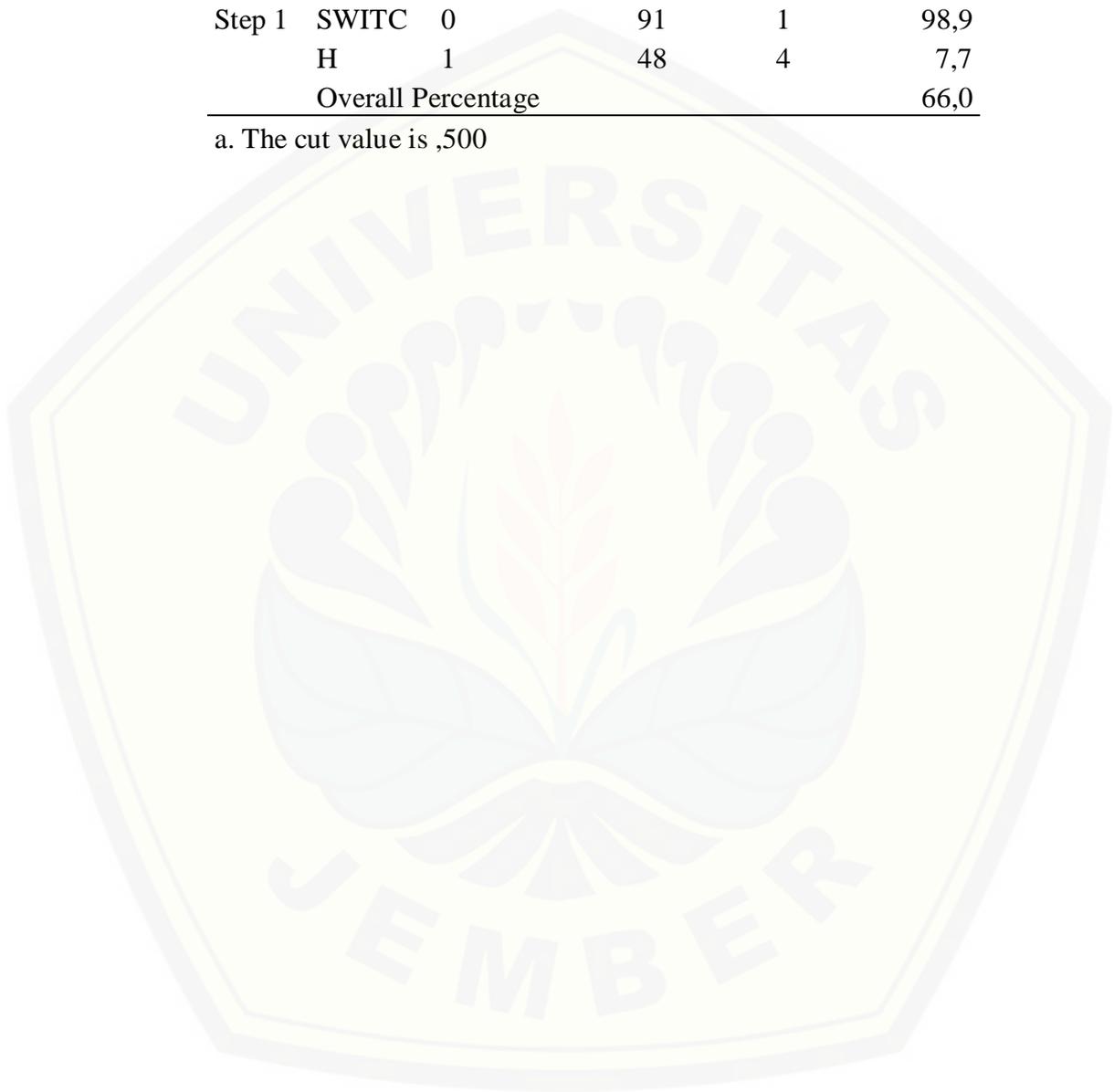
Lampiran 10. Hasil Pengujian Multikolinieritas**Correlation Matrix**

		Constant	PM(1)	SIZE	KAP(1)	DAR	SPEC(1)
Step	Constant	1,000	-,084	-,990	-,375	-,145	-,591
1	PM(1)	-,084	1,000	,003	-,126	-,030	,070
	SIZE	-,990	,003	1,000	,300	,106	,580
	KAP(1)	-,375	-,126	,300	1,000	,035	-,044
	DAR	-,145	-,030	,106	,035	1,000	,013
	SPEC(1)	-,591	,070	,580	-,044	,013	1,000

Lampiran 11. Matriks Klasifikasi**Classification Table^a**

			Predicted		Percentage Correct
			SWITCH 0	1	
Observed					
Step 1	SWITC	0	91	1	98,9
	H	1	48	4	7,7
Overall Percentage					66,0

a. The cut value is ,500



Lampiran 12. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	PM(1)	-,268	,547	,240	1	,624	,765	,262	2,236
1 ^a	SIZE	-,166	,173	,926	1	,336	,847	,603	1,188
	KAP(1)	-,765	,649	1,392	1	,238	,465	,130	1,659
	DAR	-,072	,392	,034	1	,854	,930	,432	2,005
	SPEC(1)	,105	,466	,051	1	,822	1,111	,445	2,770
	Constant	4,955	5,218	,902	1	,342	141,874		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, SIZE, KAP, DAR, SPEC.